

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan mencerminkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang banyak sehingga bisa memakmurkan para pemegang saham perusahaan dan bisa digunakan untuk pembiayaan segala kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang tidak bisa memaksimalkan pengelolannya akan mengalami pengurangan pendapatannya. Dalam mempertahankan perusahaan agar tetap berjalan semestinya, perusahaan yang dikelola oleh *agent* harus menyusun strategi secara bijaksana dan maksimal agar tidak kehilangan pendapatan dengan cara mempertahankan kosumennya. Dengan hal tersebut perusahaan harus bisa mempunyai kinerja perusahaan yang baik dan bisa mengembangkan perusahaan jika ingin menguasai pangsa pasar yang luas dengan mengelola manajemen perusahaan. Dalam mengembangkan perusahaan diperlukan pendanaan yang banyak bisa didapatkan dari meminjam ke kreditur, peminjaman dana yang banyak akan membuat perusahaan mengalami *Financial Distress* yang berujung pada kebangkrutan jika perusahaan tidak bisa menyelesaikan kewajibannya tetapi jika perusahaan mampu menyelesaikan kewajibannya dan mendapatkan laba yang besar akan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Para investor sebelum menetapkan untuk berinvestasi di suatu perusahaan, investor harus melihat

*tracking* sebelumnya dan bagaimana prospek kedepannya lewat nilai saham yang ada di pasar modal dengan tujuan agar terhindar dari kerugian atau tidak menerima *dividen*.

Suatu kondisi perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan bahkan mengalami kesulitan keuangan, banyak perusahaan yang terus mengalami kerugian karena biaya operasional yang sangat tinggi tetapi pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya operasional. Hal yang menyebabkan perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang merupakan salah satu informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang mengalami suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan merupakan hal yang dekat dengan kebangkrutan. Maka dari itu perusahaan perlu menganalisis akan risiko terjadinya *Financial Distress* sejak awal. Tujuannya agar perusahaan dapat menyiapkan dan mengambil tindakan tindakan untuk mengatasi sebelum terjadinya *financial distress*. *Financial Distress* dapat diukur menggunakan laporan keuangan yang sudah dipublikasikan dianalisis dengan berbagai macam rasio keuangan seperti likuiditas, *Leverage*, aktivitas, pasar dan *profitabilitas*. Selain itu *Financial Distress* juga dapat dilihat melalui *corporate governance* perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang kurang pas bisa memperbesar peluang bagi pemegang saham pengendali untuk mentransfer kekayaan perusahaan kepada diri sendiri, karena kurangnya

transparansi kejujuran dalam pemakaian dana yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan terjadinya permasalahan keuangan (*Financial Distress*) pada perusahaan itu sendiri. Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional.

Fenomena yang terjadi adalah jumlah taksi reguler di Jakarta anjlok hingga 63 persen. Data 2014, jumlah menunjukkan bahwa taksi reguler sebanyak 25.000 unit, kini turun menjadi hanya sekitar 9.300 unit awal 2017. Sekitar 15.700 taksi tidak beroperasi, 31 perusahaan bangkrut. Tinggal tersisa empat perusahaan taksi besar yang masih hidup. Keempat perusahaan yakni Blue Bird, Express, Gama, dan Taksiku dalam harnas.co (2017). Segelintir perusahaan transportasi yang masih tersisa terpaksa mengurangi jumlah armada secara signifikan. Dari pihak Taxiku yang kini terpaksa hanya mengoperasikan 100 unit kendaraan dari sebelumnya 2.500 unit dalam industri.kontan.co.id (2018). Industri transportasi darat hancur menurut Shafruhan dalam kompas.com (2018) dikarenakan kurang tegasnya pemerintah dalam menerapkan aturan yang ada mulai dari tarif yang berlaku dan kendaraan yang digunakan.

Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang rasio keuangan dan kepemilikan institusional terhadap *Financial Distress*. Tetapi penelitian telah yang dilakukan masih mengalami inkonsistensi hasil. Sehingga masih diperlukan penelitian lagi untuk mendapatkan hasil penelitian yang paling baik dalam pembuktian rasio keuangan dapat memprediksi *Financial Distress* perusahaan manufaktur. Dalam penelitian yang dilakukan (Hidayat &

Meiranto, 2014), (Budiarso, 2014), dan (Setiawan & Amboningtyas, 2018) menyatakan bahwa hasil penelitian rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dalam memprediksi *Financial Distress* di perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Saleh & Sudiyatno, 2013), (Putri & Merkusiwati, 2014), dan (Muflihah, 2017) menyatakan bahwa, rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada *Financial Distress* dan penelitian yang dilakukan oleh (Khaliq, Altarturi, Thaker, Harun, & Nahar, 2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Penelitian yang telah dilakukan (Hidayat & Meiranto, 2013), (Noviandari, 2014), (Yustika, 2015), dan (Muflihah, 2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh dengan arah positif dan signifikan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*. Sedangkan penelitian telah yang dilakukan oleh (Putri & Merkusiwati, 2014) dan (Marlin, 2017) menunjukkan bahwa dan rasio *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress* dan penelitian yang dilakukan (Nindita, Moeljadi, & Indrawati, 2014) menunjukkan bahwa *Leverage* ada pengaruh negatif signifikan pada *Financial Distress*.

Penelitian yang telah dilakukan (Hidayat & Meiranto, 2013), (Noviandari, 2014), dan (Kurniasanti, 2018) tentang prediksi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas menunjukkan ada pengaruh negatif signifikan dari rasio aktivitas dalam memprediksi *Financial Distress* di suatu

perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Saleh & Sudiyatno, 2013) dan (Marlin, 2017) menyatakan bahwa, hasil penelitian rasio aktivitas yang dihitung dengan *total assets turn over* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasanti, 2018), (Dance & Made, 2019) dan (Muflihah, 2017) menyatakan bahwa *profitabilitas* mempunyai pengaruh yang negatif signifikan, *profitabilitas* yang diukur menggunakan *return on assets (ROA)* pada *Financial Distress*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Meiranto, 2013) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* tidak terbukti signifikan dalam mempengaruhi *Financial Distress* di suatu perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Waqas & Md-Rus, 2018) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Dalam penelitian yang telah (Budiarso, 2014), ( Ayu Pritha Cinantya & Lely A, 2015), (Fathonah, 2016), dan (Setiawan, Oemar, & Pranaditya, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan dalam penelitian (Shahwan, 2015), (Udin, Khan , & Javid, 2017) (Ananto, Mustika, & Handayani, 2017) dan (Kurniasanti, 2018) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan pada permasalahan mengenai perbedaan hasil penelitian rasio likuiditas, *Leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terlihat dampak dari pengaruh variabel tidak menunjukkan hasil

yang konsisten, maka masih relevan peneliti melakukan penelitian lagi untuk mengkonfirmasi kajian penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan obyek sektor transportasi karena belum banyak yang meneliti pada obyek tersebut dan sektor transportasi masih hangat diperbincangkan karena semakin bergejolaknya industri transportasi online yang membuat transportasi konvensional mengalami penurunan pendapatan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Heri Setiawan dan Dheasey Amboningtyas, SE, MM dengan judul “Financial Ratio Analysis For Predicting *Financial Distress* Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016)”. Yang berbeda dengan penelitian ini adalah penambahan variabel kepemilikan institusional, periode waktu penelitian dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, dan obyek penelitian yang digunakan adalah sektor transportasi.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh negatif signifikan likuiditas terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh positif signifikan *Leverage* terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

3. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh negatif signifikan aktivitas terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
4. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh negatif signifikan *profitabilitas* terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.
5. Menguji dan menganalisis adanya pengaruh negatif signifikan kepemilikan institusional terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini untuk mengetahui serta menjelaskan pengaruh rasio keuangan dengan indikator likuiditas, *Leverage*, aktivitas, *profitabilitas*, dan kepemilikan institusional sebagai prediksi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi.

##### 2. Manfaat Praktik

Secara praktik, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan serta tindakan untuk mengantisipasi terjadinya *Financial Distress* pada perusahaan. Untuk para investor bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam menyikapi keputusan investasi pada perusahaan. Bagi kreditur atau bank bisa dijadikan bahan pertimbangan jika perusahaan mengajukan kredit kepada bank. Bagi

manajer penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam pengambilan tindakan tindakan dan keputusan dengan cepat ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

#### **E. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini juga terdapat batasan bagi peneliti agar pembahasan tidak terlalu luas. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *Financial Distress* dan variabel independen yaitu likuiditas, *Leverage*, aktivitas, *profitabilitas* dan kepemilikan institusional.
2. Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode penelitian 2013-2018